

HUBUNGAN KEBERSIHAN DAN PENGETAHUAN KESEHATAN UROGENITALIA DENGAN GEJALA MIRIP INFEKSI SALURAN KEMIH

Gandhes Sahida Basserawy*, Rury Oktarina**, Flora Ramona Sigit Prakoeswa*

* Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

** Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Kebersihan urogenitalia merupakan tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan khususnya organ urogenitalia untuk mencegah terjadinya infeksi saluran kemih. Pengetahuan kesehatan urogenitalia penting untuk diketahui dan diimplementasikan karena dapat berdampak bagi kesehatan urogenitalia. Gejala mirip infeksi saluran kemih, dapat timbul apabila terjadi ketidakseimbangan antara agen dan *host* pada sistem urogenitalia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kebersihan organ urogenitalia dan pengetahuan kesehatan urogenitalia dengan timbulnya gejala mirip infeksi saluran kemih. Desain penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dan dilakukan pada bulan Desember 2018 di MAN 3 Boyolali. Sampel penelitian berjumlah 60 responden menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan data kebersihan organ urogenitalia dan pengetahuan kesehatan urogenitalia menggunakan kuesioner, kemudian data dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil uji *chi-square* didapatkan hubungan antara kebersihan organ urogenitalia dengan timbulnya gejala mirip infeksi saluran kemih ($p=0,000$) dan didapatkan hubungan antara pengetahuan kesehatan urogenitalia dengan timbulnya gejala mirip infeksi saluran kemih ($p=0,000$).

Kata Kunci: Infeksi saluran kemih, kebersihan, urogenitalia.

ABSTRACT

Urogenital hygiene is an action to maintain health and sanitation of genital organs to prevent urinary tract infection. Urogenital health knowledge should be realized and implemented for health benefits. Urinary tract infection likely's symptoms occurred because of imbalance between agent and host in urogenital system. The purpose of this research was used to determine urogenital hygiene and knowledge's correlation with urinary tract infection likely's symptoms. The study design used a cross sectional method and was held in December 2018 at MAN 3 Boyolali. The sample amounted to 60 respondents by simple random sampling technique. Urogenital hygiene and knowledge's data retrieved by questionnaires and were analyzed by chi-square test.

As a result, there was correlation between urogenital hygiene ($p = 0,000$) with urinary tract infection likely's symptoms and there was correlation between urogenital health knowledge ($p = 0,000$) with urinary tract infection likely's symptoms.

Keywords: Urinary tract infection, hygiene, urogenital system.

Pendahuluan

Saluran kemih diketahui bebas dari mikroorganisme atau steril, namun infeksi saluran kemih (ISK) atau *urinary tract infection (UTI)* dapat terjadi saat mikroorganisme masuk ke dalam saluran kemih dan berbiak di dalam urin.⁽¹⁾ Infeksi saluran kemih adalah salah satu infeksi bakteri pada saluran kemih yang paling umum dan serius serta sering ditemui oleh dokter anak dan dokter layanan primer sebagai masalah umum pasien anak dan remaja yang berpotensi menyebabkan morbiditas jangka panjang.⁽²⁾

Infeksi saluran kemih dapat menyerang pria maupun wanita pada segala usia mulai dari bayi hingga orang tua. Wanita lebih sering mengalami episode ISK daripada pria, hal ini terjadi karena uretra wanita lebih pendek dibanding pria.⁽¹⁾ *Symptoms of UTI likely* atau gejala mirip ISK adalah apabila ditemukan ≥ 2 gejala berupa disuria, urgensi, frekuensi, inkontinensia urin, nyeri suprapubik, *flank pain*, hematuria, *shaking chills*, dan delirium atau agitasi.⁽³⁾

Infeksi saluran kemih dapat terjadi karena gangguan keseimbangan antara mikroorganisme penyebab infeksi (uropatogen) sebagai agen dan epitel saluran kemih sebagai *host*.⁽¹⁾ Salah satu faktor terjadinya ketidakseimbangan tersebut adalah karena kebersihan dan kesehatan urogenitalia yang buruk. Kebersihan

diri (*personal hygiene*) merupakan salah satu cara yang perlu dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang, khususnya pada organ urogenitalia untuk mencegah terjadinya infeksi, salah satunya adalah ISK. Tidak semua orang memiliki kebersihan organ urogenitalia yang baik dikarenakan minimnya informasi dan pelaksanaan yang kurang optimal sehingga meningkatkan risiko infeksi.⁽⁴⁾ Wanita dan pria memiliki sistem urogenitalia yang berbeda, maka cara melakukan perawatan organ tersebut juga berbeda dan disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan masing-masing individu. Sistem urogenitalia terdiri atas organ sistem reproduksi dan urinaria, keduanya dikaitkan karena memiliki embriologi dan saluran pembuangan yang sama.⁽¹⁾

Pubertas menyebabkan remaja mengalami perubahan fisik dan emosi sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap kebutuhan informasi fungsi sistem urogenitalia, namun sayangnya pengetahuan tentang hal ini masih dianggap tabu. Remaja merupakan kelompok yang rentan pengabaian terhadap hak kesehatan urogenitalia dikarenakan umur remaja yang relatif muda dan masih dalam status pendidikan sehingga seolah-olah bebas dari kemungkinan menghadapi masalah kesehatan urogenitalia, padahal usia remaja merupakan masa pencarian jati diri apabila hak kesehatan tersebut tak terpenuhi maka dapat menimbulkan perilaku berisiko.⁽⁵⁾

Pengetahuan tentang kesehatan urogenitalia sangat penting untuk diketahui dan diimplementasikan dikarenakan pengetahuan kesehatan urogenitalia yang buruk dapat memberikan dampak yang kurang baik terhadap kesehatan pada sistem urogenitalia.⁽⁶⁾ Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melihat hubungan antara kebersihan dan tingkat pengetahuan kesehatan urogenitalia pada siswi SMA dengan timbulnya gejala mirip ISK.

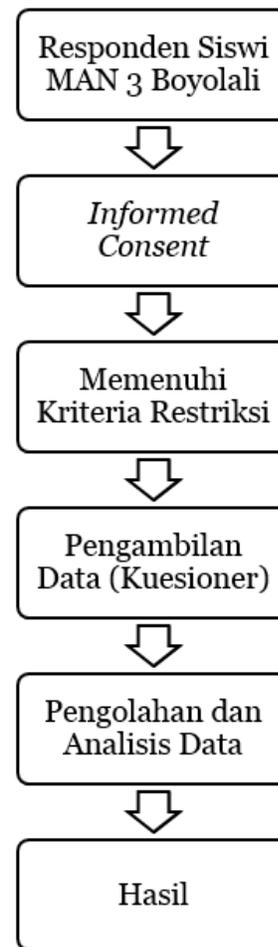
Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* dengan besar sampel yang dibutuhkan sebanyak 60 responden. *Informed consent* terlebih dahulu dilakukan pada subjek penelitian oleh dokter umum guna menentukan subjek yang memenuhi kriteria restriksi. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling *simple random sampling* dengan cara mengundi (*lottery technique*).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kebersihan organ urogenitalia dan pengetahuan kesehatan urogenitalia, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah gejala mirip infeksi saluran kemih. Lokasi penelitian ini bertempat di MAN 3 Boyolali dan dilaksanakan pada bulan Desember 2018. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tentang kebersihan organ urogenitalia dan pengetahuan kesehatan urogenitalia.

Analisis data yang digunakan untuk menilai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini adalah uji statistik *chi-square*. Hubungan antara variabel dependen dan

independen tersebut dikatakan bermakna apabila nilai $p < 0,05$ dan dikatakan tidak bermakna apabila nilai $p \geq 0,05$.



Gambar 1. Algoritma prosedur penelitian

Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Chi-Square

Variabel	Gejala Mirip ISK				Total	Nilai p	Odd's Ratio	
	Tanpa		Dengan					
	N	%	N	%				
Kebersihan Organ Urogenitalia	Baik	18	30%	9	15%	27	0,000	7,429
	Buruk	7	11,7%	26	43,3%	33		
Pengetahuan Kesehatan Urogenitalia	Baik	18	30%	9	15%	27	0,000	7,429
	Buruk	17	11,7%	26	43,3%	33		

Diskusi

Berdasarkan tabel hasil uji *chi-square* tersebut, dapat diketahui bahwa hubungan antara kebersihan organ urogenitalia dan pengetahuan kesehatan urogenitalia dengan timbulnya gejala mirip ISK dinyatakan bermakna, dengan hasil keduanya bernilai $p=0,000$ dikarenakan nilai $p<0,05$. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa menjaga kesehatan urogenitalia sangatlah penting, karena di dalam sistem urogenitalia terdapat flora normal yang bila tidak dijaga keseimbangannya maka dapat menimbulkan gangguan dan keluhan pada daerah tersebut.⁽⁷⁾

Tidak adanya keseimbangan antara organisme penyebab infeksi (agen) dan epitel saluran kemih (*host*) seperti pertahanan tubuh dari *host* yang menurun atau karena virulensi agen yang meningkat dapat menyebabkan risiko terjadinya infeksi saluran kemih.⁽¹⁾ Pengetahuan tentang kesehatan sistem reproduksi dan urinaria juga sangat penting untuk diketahui dan diimplementasikan oleh

karena pengetahuan kesehatan urogenitalia yang buruk dapat memberikan dampak yang kurang baik terhadap kesehatan urogenitalia.⁽⁶⁾

Responden yang memiliki kebersihan organ urogenitalia dan pengetahuan kesehatan urogenitalia yang baik namun disertai dengan timbulnya gejala mirip ISK didapati sebanyak 9 responden atau dengan presentase sebesar 15%. Hal ini terjadi karena selain kebersihan organ urogenitalia dan pengetahuan kesehatan urogenitalia terdapat faktor-faktor lain yang dapat memicu timbulnya gejala tersebut, antara lain karena kurangnya konsumsi air putih.⁽⁸⁾ derajat keasaman urin yang rendah.⁽¹⁾ serta perilaku seksual dan penggunaan alat kontrasepsi.⁽⁹⁾

Responden yang memiliki kebersihan organ urogenitalia dan pengetahuan kesehatan urogenitalia yang buruk namun tidak disertai dengan timbulnya gejala mirip ISK didapati sebanyak 7 responden atau dengan presentase sebesar 11,7%. Hal ini terjadi karena karena ISK dapat terjadi tanpa adanya gejala yang muncul (asimtomatis). Infeksi saluran

kemih asimtomatis biasanya dijumpai secara tidak sengaja (bakteriuria) saat dilakukan pemeriksaan laboraterium urin.⁽¹⁰⁾.

Nilai *odd's ratio* kebersihan organ urogenitalia dan pengetahuan kesehatan urogenitalia adalah 7,429, hal ini membuktikan bahwa kebersihan organ urogenitalia dan pengetahuan kesehatan urogenitalia yang buruk dapat menyebabkan timbulnya gejala mirip ISK 7,429 kali lebih sering dibanding dengan kebersihan organ urogenitalia dan pengetahuan kesehatan urogenitalia yang baik.

Berdasarkan uraian diskusi di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebersihan organ urogenitalia dengan timbulnya gejala mirip ISK dan terdapat pula hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan urogenitalia dengan timbulnya gejala mirip ISK.

Persembahan

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. EM Sutrisna, dr., M. Kes selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, dr. Erika Diana Risanti, M. Sc. selaku kepala biro skripsi.

dr. Flora Ramona S.P., M.Kes., Sp.K.K selaku pembimbing yang selalu memotivasi penulis, dr. Ratih Pramuningtyas, Sp.K.K serta dr. Yusuf Alam Romadhon M.Kes yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.

Tak lupa terima kasih kepada keluarga penulis, teman-teman, dan perangkat sekolah MAN 3 Boyolali

yang telah bersedia bekerjasama dalam merealisasikan penelitian yang penulis telah lakukan.

Referensi

1. Purnomo BB. Dasar-dasar urologi. Edisi kedua. Jakarta: Sagung Seto; 2016.
2. Korbelt L, Howell M, Spencer JD. The clinical diagnosis and management of urinary tract infections in children and adolescents. Paediatr Int Child Health. 2017;37: 273-277.
3. NHS. Decision aid for diagnosis and management of suspected urinary tract infection (UTI) in older people: Scottish antimicrobial prescribing group; [Online]2014. Available at http://www.sapg.scot.nhs.uk/media/2901/sapg_decision_aid_for_uti_in_olderpeople.pdf Accessed December 10, 2018.
4. Yuni NE. Personal hygiene. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
5. Manuaba IAC, Manuaba IBGF, Manuaba IBG. Memahami kesehatan reproduksi wanita. Edisi Ke-2. Jakarta: EGC; 2009.
6. Kemenkes RI. 2015. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*; Available at <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf> Accessed December 10, 2018.
7. Sallika NS. Serba serbi kesehatan perempuan. Jakarta: Bukune; 2010.
8. Lotan Y, Daudon M, Bruyere F, Talaska G, Strippoli G, Johnson R, and Tack I.. Impact of fluid intake in the prevention of urinary systems disease: Walters kluwer health; [Online]2013; 22:1-10. Available at <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/23673384> Accessed December 10, 2018.
9. Noegroho BS. Guideline penatalaksanaan infeksi saluran kemih dan genitalia pria. Infeksi saluran kemih non-komplikata pada dewasa. Jakarta: Ikatan Ahli Urologi Indonesia; 2015. p. 14-18.
10. Ghinorawa T. Guideline penatalaksanaan infeksi saluran kemih dan genitalia pria. Edisi kedua. Jakarta: Ikatan Ahli Urologi Indonesia; 2015. p. 19-21.